

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA
SIDOARJO II RAMUNIA KECAMATAN
BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

**GREGORIUS HARTATINUS LASE
198220019**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA
SIDOARJO II RAMUNIA KECAMATAN
BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**OLEH:
GREGORIUS HARTATINUS LASE
198220019**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang


Document Accepted 4/12/23

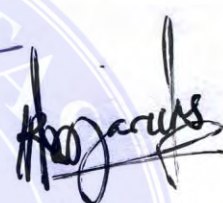
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23



Judul Skripsi : Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
Nama : Gregorius Hartatinus Lase
NPM : 198220019
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian


Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Zulkamain Lubis, MS, Ph.D
Pembimbing I


Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 10 Oktober 2023

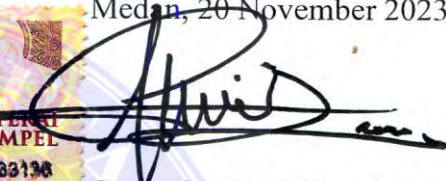
HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 November 2023




Gregorius Hartatinus Lase
NPM. 198220019



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gregorius Hartatinus Lase
NPM : 198220019
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*data base*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik HAK CIPTA.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 20 November 2023
Yang menyatakan,



Gregorius Hartatinus Lase
NPM. 198220019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini terdiri atas 2 objek yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan dengan jumlah 1 orang dan Ketua Kelompok Tani sebagai responden yang mewakili petani penelitian dengan jumlah 16 orang. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi instrumen penilaian kinerja penyuluh pertanian dan wawancara mendalam kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang berdasarkan tiga indikator yang digunakan yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian masuk dalam kriteria sangat baik dengan NPK sebesar 100, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian masuk dalam kriteria baik dengan NPK 80, dan Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian masuk dalam kriteria buruk dengan NPK sebesar 40, sehingga secara keseluruhan adalah kriteria baik dengan NPK sebesar 80.

Kata Kunci: Kinerja, Penyuluh Pertanian Lapangan, Kelompok Tani, Persiapan Penyuluhan Pertanian

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of field agricultural extension workers in developing rice field farmer groups in Sidoarjo II Ramunia Village, Beringin District, Deli Serdang Regency. The data analysis method used in this study uses a qualitative descriptive analysis. The object of this research consisted of 2 objects, namely Field Agricultural Extension with a total of 1 person and Chair of the Farmer Group as a complement to research data with a total of 16 people. The data used is primary data. Methods of data collection using a questionnaire containing agricultural extension performance assessment instruments and in-depth interviews with respondents using a list of questions that have been prepared. The results of the research show that the performance of Field Agricultural Instructors in developing Farmer Groups in Sidoarjo II Ramunia Village, Beringin District, Deli Serdang Regency is based on the three indicators used, namely Preparation for Agricultural Extension falls into the very good criteria with an NPK of 100, Implementation of Agricultural Extension falls into the good criteria with an NPK 80, and Evaluation and Reporting of Agricultural Extension falls into poor criteria with an NPK of 40, so overall it is a good criterion with an NPK of 80.

Keywords: *Performance, Field Agricultural Extension, Farmer Groups, Preparation for Agricultural Extension*

RIWAYAT HIDUP

Gregorius Hartatinus Lase dilahirkan pada tanggal 03 September 2002 di Fulolo Botomuzoi, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak kesepuluh dari sepuluh bersaudara dari pasangan Herman dan Sesilia.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 077271 Sohuwo, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Botomuzoi, dan Sekolah Menengah Atas/Sederajat di SMK Negeri 2 Botomuzoi.

Semasa kuliah, penulis pernah bergabung di Organisasi Kemahasiswaan sebagai Anggota Badan Pengurus Harian Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area periode 2022/2023 dan menjabat menjabat sebagai Dewan Kehormatan BPH BEM Fakultas Pertanian UMA pada tahun 2023. Di bidang akademik, penulis pernah mengikuti program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) pada tahun 2021, pernah mengikuti Magang Pejuang Muda Kementerian Sosial RI pada tahun 2021 pernah lolos hibah pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) tahun 2022, pernah lolos hibah pendanaan Program Pembinaan Wirausaha Mahasiswa (P2MW) tahun 2022, pernah lolos hibah pendanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) tahun 2022, dan pernah menjadi delegasi mahasiswa Universitas Medan Area dalam ajang Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES) Program Sarjana di Tingkat Wilayah 1 Sumatera Utara pada tahun 2023. Pada tahun 2022, penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT Benih Induk Hortikultura Kutagadung – Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Mariza Nurcahyani, S.ST, M.Sc, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memperhatikan dan membimbing selama penyusunan skripsi ini.
4. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si, selaku anggota komisi pembimbing yang telah memperhatikan dan membimbing selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama perkuliahan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Orang tua saya dan saudara/i kandung saya yang satu padu dalam bingkai keluarga besar yang telah mengajarkan saya bahwa "*Family is Strength*" dalam meraih cita-cita.

7. Ibu Fransiska IA Simatupang, SP., selaku Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Sidoarjo II Ramunia yang telah membantu saya untuk melengkapi data penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa/i seperjuangan yang telah memberi masukan, bantuan tenaga dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times. I wanna thank me for being me.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca. Akhir kata, penulis mengucapkan Terima kasih.

Penulis,



Gregorius Hartatinus Lase

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Berpikir.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kelompok Tani	12
2.1.1 Jenis-Jenis Kelompok Tani.....	13
2.1.2 Gabungan Kelompok Tani	14
2.2 Pengembangan Kelompok Tani.....	15
2.3 Penyuluh Pertanian	19
2.4 Peran Penyuluh Pertanian	20
2.5 Kinerja Penyuluh Pertanian	22
2.5.1 Indikator Penilaian Kinerja.....	24
2.5.2 Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2 Objek Penelitian dan Metode Pengambilan Sampel.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.4 Metode Analisis Data.....	32
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1 Gambaran Umum Desa Sidoarjo II Ramunia	37
4.2 Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Sidoarjo II Ramunia.....	40
4.3 Gambaran Umum Kelompok Tani Desa Sidoarjo II Ramunia.....	43
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Kinerja Penyuluh Pertanian Desa Sidoarjo II Ramunia.....	52
5.1.1 Persiapan Penyuluhan Pertanian.....	56
5.1.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	66
5.1.3 Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian.....	84
5.2 Pembahasan	89
5.2.1 Persiapan Penyuluhan Pertanian.....	90
5.2.2 Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	92
5.2.3 Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian.....	95

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	97
6.1 Kesimpulan	97
6.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

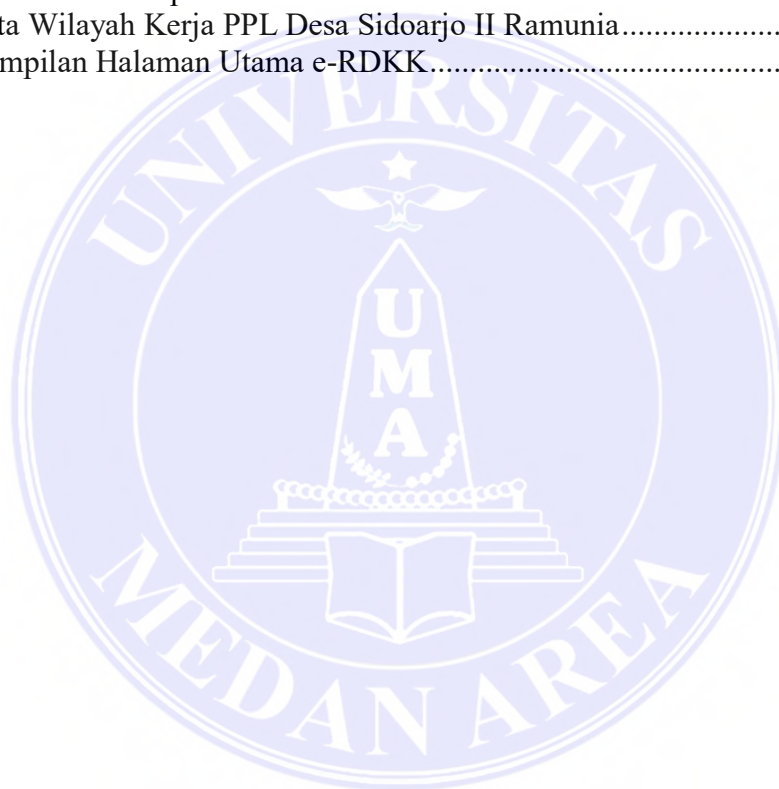


DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Sumatera Utara Tahun 2017-2021	2
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017-2021	2
3.	Angka Produksi Gabah Kering Panen dan Beras Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021	3
4.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Beringin Tahun 2017-2021	4
5.	Data Sebaran Penyuluh Pertanian Lapangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019	6
6.	Jumlah Kelompok Tani Menurut Desa di Kecamatan Beringin 2023	8
7.	Klasifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani.....	14
8.	Ciri-Ciri Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Kemampuan	14
9.	Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian	33
10.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	38
11.	Jumlah Penduduk Menurut Umur di Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	39
12.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	39
13.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	40
14.	Program Kerja PPL Desa Sidoarjo II Ramunia Tahun 2021-2023.....	41
15.	Data Sebaran Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	43
16.	Nilai Prestasi Kerja Penyuluh Pertanian Desa Sidoarjo II Ramunia	53
17.	Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Responden Petani di Desa Sidoarjo II Ramunia	55
18.	Program Penyuluhan Pertanian Desa Sidoarjo II Ramunia Tahun 2022	62
19.	Produksi Padi Sawah Kelompok Tani Desa Sidoarjo II Ramunia.....	82
20.	Kebijakan Baru Pupuk Bersubsidi Tahun 2022.....	86

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	11
2.	Pelaksanaan Demonstrasi/Selokah Lapang oleh PPL Desa Sidoarjo II Ramunia	42
3.	Pelaksanaan Demplot Teknologi CSA pada Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia	44
4.	Usia Responden Petani	45
5.	Pendidikan Responden Petani	47
6.	Pengalaman Bertani Responden Petani.....	48
7.	Luas Lahan Responden Petani	49
8.	Peta Wilayah Kerja PPL Desa Sidoarjo II Ramunia.....	57
9.	Tampilan Halaman Utama e-RDKK.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	101
2.	Hasil Olahan Data	112
3.	Dokumentasi Penelitian	117
4.	Lokasi Penelitian.....	120
5.	Surat Pengantar Riset.....	121
6.	Surat Keterangan Selesai Riset	122



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki peran penting karena sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar ketiga dalam struktur ekonomi nasional karena berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia terhadap pangan sehingga terus dibutuhkan dan berproduksi. Mengingat pentingnya peran sektor pertanian maka diperlukan upaya pembangunan pertanian menuju pertanian industri maju dan berkelanjutan berdasarkan pada sumber daya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, penciptaan nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sehingga mampu menjawab permasalahan dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini. Untuk mencapai upaya ini, petani memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, diperlukan sumberdaya manusia pertanian yaitu petani yang memiliki kemampuan, keterampilan dan manajerial yang baik dalam memanfaatkan sumberdaya dengan optimal sehingga mampu membangun usaha pertanian dan pelaku usaha pertanian yang berdaya saing tinggi sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.

Salah satu komoditas pangan unggulan Indonesia dalam sektor pembangunan pertanian adalah Padi. Padi merupakan tanaman pangan penghasil beras yang menjadi bahan makanan pokok di Indonesia. Kebutuhan terhadap padi di Indonesia sifatnya selalu meningkat tiap tahunnya. Hal ini disebabkan dengan adanya angka permintaan yang tinggi, pemerataan kebutuhan secara global. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa padi merupakan komoditas pangan yang memiliki nilai strategis yang tinggi sehingga perlu upaya untuk meningkatkan hasil produksi padi melalui pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil terbanyak tanaman pangan padi yang perlu dikembangkan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Sumatera Utara berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	988.068	5.136.186	51,98
2018	408.177	2.108.285	51,65
2019	413.141	2.078.902	50,31
2020	388.591	2.040.500	52,51
2021	385.405	2.004.143	52,00

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara Tahun, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi padi sawah Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif dari tahun 2017 dengan luas panen yaitu 988.068 ha dan produksi yaitu 5.136.186 ton hingga pada tahun 2021 dengan luas panen yaitu 385.405 ha dan produksi 2.004.143 ton. Meskipun terjadi penurunan luas panen dan produksi, tingkat produktivitas dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat pada produktivitas padi sawah Sumatera Utara pada tahun 2017 yaitu 51,98 ton/ha dan pada tahun 2021 sebanyak 52,00 ton/ha.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara dan yang dijuluki sebagai lumbung pangan Provinsi Sumatera Utara. Luas panen dan produksi padi sawah Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	88.882	512.312	57,64
2018	86.015	501.208	58,27
2019	84.755	510.986	60,29
2020	60.238	434.622	72,35
2021	58.327	450.882	77,30

Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan adanya penurunan luas panen padi sawah setiap tahun dari tahun 2017 yaitu 88.882 ha sampai dengan tahun 2021

yaitu 58.327 ha di Kabupaten Deli Serdang. Produksi padi sawah Deli Serdang mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Tahun 2017 Deli Serdang memproduksi padi sawah sebanyak 512.312 ton dan pada tahun 2021 sebanyak 450.882 ha. Meskipun luas panen turun dan produksi mengalami fluktuatif, akan tetapi produktivitas padi sawah Deli Serdang terus naik setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 angka produktivitasnya yaitu 57,64 ton/ha dan pada tahun 2021 yaitu 77.30 ton/ha.

Kecamatan Beringin merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang menjadi penyumbang terbesar kelima produksi padi Kabupaten Deli Serdang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 3. Angka Produksi Gabah Kering Panen dan Beras Menurut 10 Besar Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

No	Kecamatan	Produksi (GKG Ton)	Produksi Beras
1	Hamparan Perak	82.468,13	48.174,39
2	Percut Sei Tuan	56.690,00	33.110,06
3	Pantai Labu	51.203,13	29.910,70
4	Labuhan Deli	42.131,88	24.611,66
5	Beringin	38.107,50	22.260,79
6	Tanjung Morawa	34.786,25	20.320
7	Pagar Merbau	27.547,50	16.092,08
8	Sunggal	22.580,63	13.190,65
9	Lubuk Pakam	18.128,13	10.589,68
10	Namo Rambe	10.711,25	6.257,06

Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang, 2022

Berdasarkan Tabel 3, dari 22 Kecamatan yang terdapat Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Beringin menempati posisi kelima penyumbang terbesar produksi padi (GBK dan Beras) setelah Kecamatan Hamparan Perak, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, dan Kecamatan Labuhan Deli dengan menyumbangkan angka ketersediaan gabah kering panen sebanyak 38.107,50 ton dan produksi beras sebanyak 22.260,79 ton.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Beringin Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2017	6.667	39.809	59,71
2018	5.637	32.841	58,26
2019	5.637	27.873	49,44
2020	5.637	37.062	65,75
2021	5.637	38.108	67,60

Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Kecamatan Beringin mengalami fluktuatif. Produksi terendah padi sawah Kecamatan Beringin terjadi pada tahun 2019 yaitu 27.873 ton dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 39.809 ton. Dalam tiga tahun terakhir, angka produktivitas mengalami peningkatan setiap tahun. Produktivitas terendah padi sawah Kecamatan Beringin terjadi pada tahun 2019 yaitu 49.44 ton/ha. Kemudian, mengalami peningkatan di tahun 2020 hingga pada tahun 2021 yaitu 69,60 ton/ha.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produksi pertanian terkhusus komoditi padi adalah dengan adanya sistem penyuluhan pertanian melalui pendekatan kelompok berbasis kelembagaan petani yaitu kelompok tani. Pendekatan kelompok yang dimaksudkan adalah untuk memaksimalkan efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan penyuluhan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah penyuluh pertanian dan terbatasnya dana untuk pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Peraturan Menteri Pertanian, 2016).

Terdapat tiga fungsi utama kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap petani, mendorong dan memperluas kerjasama baik antara petani dalam poktan dan antar poktan ataupun dengan pihak lain, dan untuk

mencapai skala usaha yang menguntungkan dengan menjaga kuantitas dan kualitas maupun keberlanjutan (Peraturan Menteri Pertanian, 2013). Apabila ketiga unit tersebut berjalan dengan lancar, maka dapat diarahkan untuk menjadi sebuah unit kelompok usaha. Kelompok tani diharapkan mampu tumbuh dan berkembang menjadi suatu kekuatan ekonomi yang memadai sehingga akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Petani yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang handal, memiliki kemampuan manajemen, kewirausahaan dan organisasi bisnis dalam menjalankan usaha taninya sangat diperlukan dengan pengembangan kelompok tani. Oleh karena itu, kapasitas petani dikembangkan melalui penyuluhan pertanian.

Kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya diurutkan berdasarkan kelas yang terdiri atas 4 (empat) kelas yaitu kelas pemula yang mempunyai nilai hingga 245, kelas lanjut mempunyai nilai antara 246 – 455, kelas madya mempunyai nilai antara 456 – 700, dan kelas utama memiliki nilai antara 701 – 1000. Menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2021), dari 700.353 kelompok tani Indonesia sebanyak 59% kelompok tani masih mendominasi kelas pemula dan kurang dari 1% yang berkelas utama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pembinaan dan peningkatan kemampuan kelompok tani agar dapat menjalankan fungsinya dengan efektif.

Penyuluhan pertanian hadir untuk menjawab upaya tersebut. Penyuluhan pertanian dapat dikatakan sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan petani dalam rangka memperkuat kelompok tani dengan mengadopsi inovasi teknologi terbaru. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk menghasilkan sumber

daya manusia dalam hal ini adalah petani yang handal sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang kokoh, bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih menguntungkan (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan yang lebih sehat (Mardikanto, 2009).

Seseorang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan yang berkewajiban untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani yang berlangsung melalui penyuluhan disebut Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam pengembangan kelompok tani. Melalui penyuluhan pertanian, petani akan disuplai dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian yang disampaikan sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan, kemampuan petani dan kelompok tani dapat ditingkatkan. Berikut adalah data sebaran PPL Menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Tabel 5. Data Sebaran Penyuluh Pertanian Lapangan Menurut Kecamatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019

No	BPP	Kecamatan	Jumlah Penyuluh (Orang)
1	Percut Sei Tuan	Percut Sei Tuan	12
2	Hampan Perak	Hampan Perak	10
		Labuhan Deli	5
3	Batang Kuis	Batang Kuis	5
		Pantai Labu	10
4	Tanjung Morawa	Tanjung Morawa	9
		Patumbak	4
5	Tanjung Garbus	Lubuk Pakam	3
		Beringin	8
6	Pancur Batu	Pancur Batu	7
		Namorambe	8
7	Medan Krio	Sunggal	8
		Kutalimbaru	5
8	Biru-Biru	Biru-Biru	5
		STM Hilir	7
		Deli Tua	1
9	Jaharun	Galang	7
		Pagar Merbau	6
10	Bangun Purba	Bangun Purba	6
		Gunung Meriah	2
		STM Hulu	4
Jumlah			139

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa Kabupaten Deli Serdang memiliki PPL sebanyak 139 orang yang tersebar di 21 Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan. Sementara itu, jumlah kelompok tani di Kabupaten Deli Serdang terdapat 2.104 kelompok tani (Data Statistik Penyuluhan Pertanian Indonesia, 2021). Artinya, rata-rata PPL mendampingi sebanyak 15 kelompok tani. Kecamatan Beringin menempati posisi ke 5 jumlah PPL terbanyak menurut Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 8 orang.

Keberadaan penyuluh-penyuluh yang profesional sangat dibutuhkan untuk menggerakkan penyuluhan yang efektif dan efisien. Penyuluh diharapkan dapat berkinerja baik. Penyuluh yang berkinerja baik dapat dilihat dari hasil penyuluhan yang diberikan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani. Penyuluh pertanian dapat dikatakan memiliki kinerja baik apabila telah mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar indikator yang telah ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013. Adapun indikator tersebut terdiri atas 3 yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan evaluasi serta pelaporan penyuluhan pertanian.

Desa Sidoarjo II Rumania merupakan Desa dengan kelompok tani yang mengalami perkembangan/peningkatan kemampuan kelompok tani di Kecamatan Beringin. Desa ini merupakan salah satu Desa dengan kelompok tani terbanyak yaitu 16 kelompok tani dengan komoditas usahatani yang sama yaitu padi sawah. Desa ini merupakan salah Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) Kecamatan Beringin yang didampingi oleh 1 orang PPL sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/Permentan/SM.050/12/2016, dimana setiap

Penyuluh pertanian dapat membina 8 - 16 kelompok tani. Berikut adalah data kelompok tani di Kecamatan Beringin Tahun 2023.

Tabel 6. Jumlah Kelompok Tani Menurut Desa di Kecamatan Beringin 2023

No	Nama Desa	Kelas Kelompok Tani				Total
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Sidodadi	1	4	10	1	16
2	Karang Anyar	-	13	1	1	14
3	Sidoarjo II Ramunia	-	16	-	-	16
4	Beringin	-	7	3	-	10
5	Tumpatan	1	7	-	-	8
6	Pasar V Kebun Kelapa	2	2	1	-	5
7	Pasar VI Kuala Namu	1	-	-	-	1
8	Aras Kabu	2	6	1	-	9
9	Sidourip	-	8	-	-	8
10	Serdang	-	10	1	-	11
	Total	6	73	17	2	98

Sumber: BPP Kecamatan Beringin, 2023

Berdasarkan Tabel 6 kelas kelompok tani di Desa Sidoarjo II Ramunia berkelas Lanjut di tahun 2023. Sementara, pada tahun 2022, kelas kelompok tani di Desa Sidoarjo II Ramunia masih kelas Pemula (BPP Beringin, 2022). Artinya, adanya perkembangan kelompok tani yang ditandai dengan peningkatan kelas kelompok tani. Uniknya, peningkatan kelas kelompok tani ini terjadi secara keseluruhan dalam waktu yang bersamaan dan terjadi di Desa yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak. Berbeda dengan kelompok tani di Desa lainnya, peningkatan kelas kemampuan setiap kelompoknya berbeda-beda. Akan tetapi, peningkatan kelas kelompok tani Desa Sidoarjo II Ramunia terjadi secara menyeluruh pada 16 kelompok tani.

Hal ini menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian terkait kinerja penyuluh pertanian di Desa Sidoarjo II Ramunia. Keterkaitan terhadap penelitian ini yaitu bahwasanya kelompok tani di Desa Sidoarjo II Ramunia menunjukkan kelompok tani terbanyak dengan komoditi usaha yaitu padi sawah dan mengalami peningkatan kelas kemampuan kelompok tani dari kelas pemula menjadi lanjut

secara keseluruhan. Berdasarkan uraian latar belakang inilah alasan peneliti melakukan penelitian tentang kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan keputusan untuk mengetahui kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian.

4. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

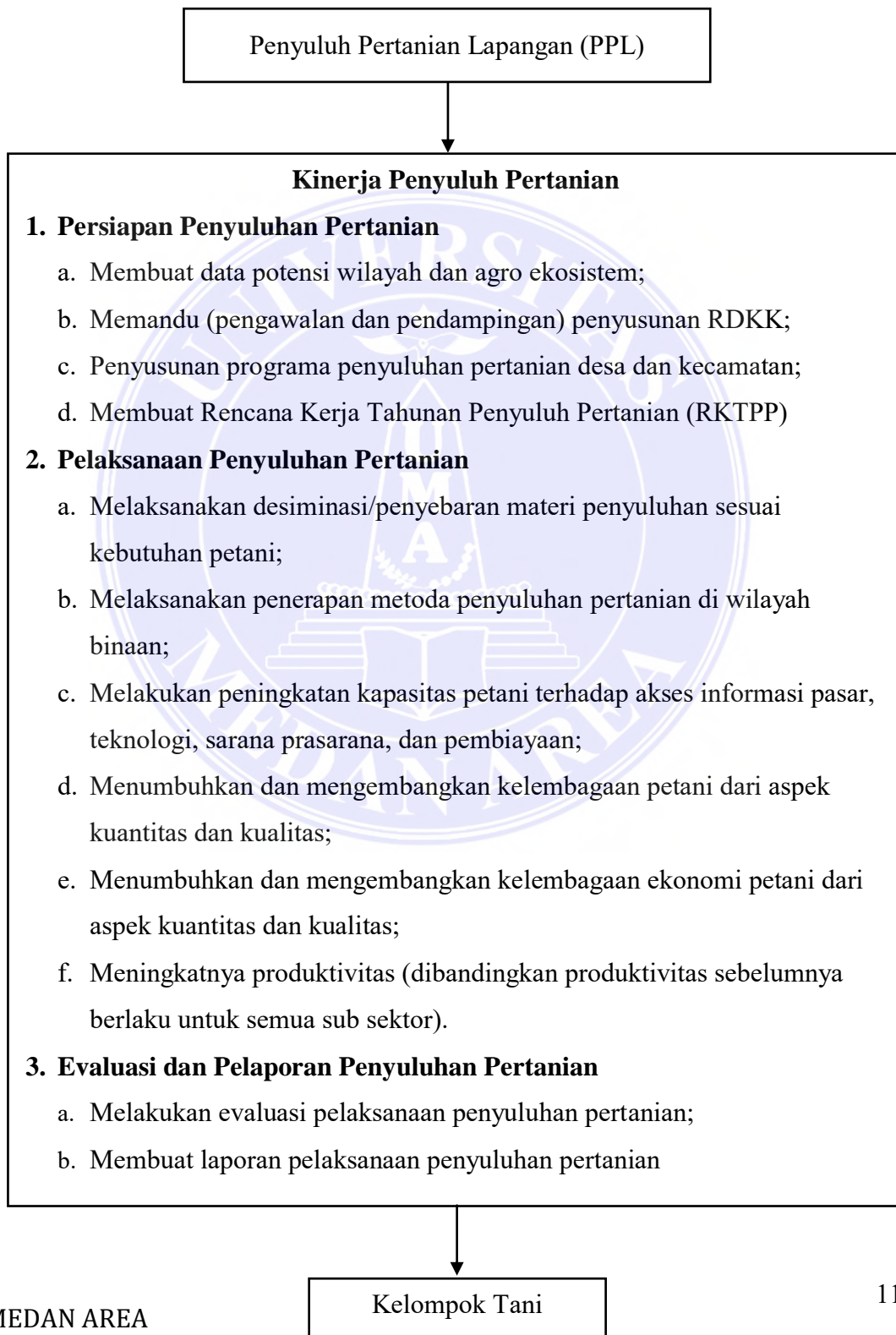
1.5 Kerangka Pemikiran

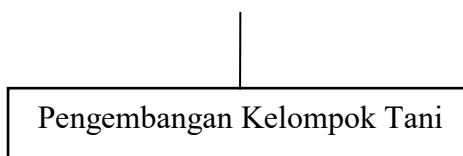
Kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Malayu S.P. Hasibuan, 2001). Kinerja penyuluh pertanian adalah keberhasilan yang dicapai penyuluh pertanian sesuai tanggungjawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan penyuluhan. Penyuluh yang berkinerja baik dapat dilihat dari hasil penyuluhan yang diberikan kepada petani.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja penyuluh pertanian, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013, terdiri atas tiga indikator yaitu: (1) Persiapan Penyuluhan Pertanian, (2) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian. Ketiga indikator ini dinilai mampu mengukur kinerja penyuluh dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian.

Kelompok tani merupakan kumpulan para petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan keadaan lingkungan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kemampuan setiap kelompok tani berbeda-beda sehingga dapat dikategorikan sesuai kemampuan masing-masing yang terdiri dari kelas pemula, lanjut, madya, dan utama. Pengembangan kelompok tani dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk memandirikan petani melalui kelompoknya. Dari uraian

tersebut di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah suatu kumpulan para petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh-kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan yang sama, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2021). Selanjutnya, Syahyuti (2007), mengemukakan bahwa kelompok tani merupakan suatu lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk untuk beberapa unit dalam satu desa. Pembentukan kelompok tani ini dapat dibentuk berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender.

Kelompok tani pada hakikatnya dibentuk untuk menggerakkan sumber daya manusia dalam hal ini ialah petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi, penanganan *pasca*-panen hingga pemasarannya (Hariadi, 2011). Kelompok tani juga menjadi titik penting dalam menjalankan dan menerjemahkan konsep hak petani kedalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan kedalam langkah operasional (Djiwandi, 1994).

Kelompok tani adalah suatu bentuk organisasi non-formal yang dikembangkan dari, oleh, dan untuk petani. Ciri-ciri kelompok tani adalah sebagai berikut.

1. Saling mengenal dan akrab serta saling percaya antara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan, kepentingan dan tujuan yang sama dalam menjalankan usaha tani.
3. Memiliki kesamaan tradisi dan atau pemukiman, hamparan dan jenis usaha, status ekonomi, sosial dan budaya, adat-istiadat, bahasa, pendidikan dan ekologi.

Kelompok tani sebagai kelembagaan petani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi (BPPSDM, 2021). Apabila ketiga unit tersebut berjalan dengan lancar, maka dapat diarahkan untuk menjadi sebuah unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011). Pembinaan anggota kelompok tani dapat difokuskan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, meningkatkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk memngembangkan usaha taninya.

2.1.1 Jenis-Jenis Kelompok Tani

Jenis jenis kelompok tani dibedakan berdasarkan klasifikasi kemampuan setiap kelompok tani dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, yang terdiri dari 4 (empat) kelas yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani

No	Kelas Kemampuan	Jumlah Nilai
1	Pemula	Sampai dengan 250
2	Lanjut	251 – 500
3	Madya	501 – 750
4	Utama	751 – 1.000

Sumber. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2018

Kelompok tani berdasarkan kelas kemampuannya memiliki ciri masing-masing. Untuk mempermudah mengetahui kemampuan kelompok tani, maka dapat ditandai dengan ciri berikut ini.

Tabel 8. Ciri-Ciri Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Kemampuan

No	Kelas Poktan	Ciri-ciri
1	Pemula	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok tani masih kurang aktif. b. Kelompok tani masih awal terbentuk. c. Pimpinan formal kelompok tani aktif. d. Kegiatan kelompok tani masih sebatas informatif.
2	Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok tani dapat melakukan demplot dan Gerakan-gerakan terbatas. b. Kegiatan kelompok tani dapat direncanakan meskipun terbatas. c. Pimpinan formal kelompok tani aktif. d. Kelompok tani mengarahkan kerjasama usahatani sehamparan.
3	Madya	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok tani mampu menyelenggarakan usahatani sehamparan. b. Pimpinan formal terlihat kurang menonjol. c. Kelompok tani berperan sebagai pimpinan Kerjasama. d. Usahatani sehamparan. e. Belajar dan berlatih menjalankan program sendiri.
4	Utama	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok tani telah mandiri dan memiliki kemitraan yang baik dengan lembaga lainnya. b. Memupuk hubungan dengan Koperasi Unit Desa (KUD). c. Menyusun program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. d. Program usahatani terpadu. e. Program kelompok tani disesuaikan dengan Koperasi Unit Desa (KUD). f. Peningkatan modal dan kepemilikan.

Sumber. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, 2018

2.1.2 Gabungan Kelompok Tani

Gabungan Kelompok Tani atau disingkat dengan Gapoktan adalah kumpulan dari beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usahatani. Gapoktan beranggotakan paling kurang 3 (tiga) kelompok tani (Poktan), ditandai dengan adanya

kepentingan bersama untuk meningkatkan skala usaha dan efisiensi dalam pelayanan kepada para Petani, adanya kesepakatan antara semua anggota Poktan membentuk Gapoktan yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis, setiap Poktan memiliki usaha yang sama atau saling melengkapi, dan Poktan berkedudukan di Desa/Kelurahan atau beberapa Desa/Kelurahan dalam satu Kecamatan.

Adapun ciri-ciri Gapoktan adalah sebagai berikut.

- a. Mempunyai aturan tertulis yang disepakati dan ditaati bersama.
- b. Melakukan pertemuan secara berkala dan berkesinambungan baik rapat anggota maupun rapat pengurus.
- c. Menyusun serta melaksanakan rencana kerja Gapoktan sesuai dengan kesepakatan sekaligus melakukan evaluasi secara partisipatif.
- d. Memfasilitasi kegiatan usaha bersama yang dimulai dari sektor hulu sampai dengan sektor hilir.
- e. Memfasilitasi usahatani secara komersial yang berorientasi agribisnis.
- f. Memberikan pelayanan informasi dan teknologi terhadap usahatani anggota Poktan yang tergabung dalam Gapoktan dan Petani lainnya.
- g. Menumbuhkan kerjasama melalui kemitraan usaha antara Gapoktan dengan pihak lain yang mendukung.
- h. Melakukan penumbuhan modal usaha baik melalui iuran anggota ataupun penyisihan dari hasil usaha Gapoktan dan sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

2.2 Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan pemberdayaan sekumpulan anggota masyarakat dalam hal ini ialah petani yang

mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari pengenalan akan program, dilanjutkan pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan difasilitasi ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Adapun yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan kelompok tani adalah agar terwujudnya suatu kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai jiwa disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam mengelola kegiatan usaha taninya serta dalam upaya peningkatan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, bahwa dalam upaya pengembangan kelompok tani dilakukan dengan pemberdayaan petani untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Pemberdayaan petani diselenggarakan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan dengan pendekatan kelompok tani akan membangun sinergitas antar petani dan antar kelompok tani untuk mencapai efisiensi usaha. Upaya pengembangan kelompok tani diarahkan pada 3 (tiga) hal berikut ini.

1. Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, dengan:
 - a. Mempunyai aturan yang disepakati dan ditaati secara bersama.
 - b. Melaksanakan pertemuan rutin (rapat anggota dan rapat pengurus) secara berkala dan berkesinambungan.

- c. Tersusunnya rencana kerja kelompok yaitu Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai dengan kesepakatan bersama dan dengan melakukan evaluasi secara partisipatif.
 - d. Menjembatani usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar.
 - e. Memunyai administrasi kelembagaan petani (kelompok tani) yang rapi.
 - f. Menjalankan kegiatan usaha bersama dari sektor hulu ke hilir
 - g. Menjadi sumber layanan teknologi dan informasi bagi usaha para petani pada umumnya dan anggota kelompok tani pada khususnya
 - h. Memperluas jejaring kerjasama kelompok tani dengan pihak lain dalam bentuk kemitraan
 - i. Menumbuhkan fertilisasi modal usaha melalui iuran dari anggota kelompok tani atau penyisihan dari hasil usaha kegiatan kelompok
 - j. Meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani.
2. Peningkatan kemampuan anggota kelompok tani dalam pengembangan usahatani, meliputi:
- a. Memperlancar proses pengidentifikasian kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan menyelesaikan masalah dalam usaha taninya.
 - b. Mengembangkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi pasar, peluang usaha, potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

- c. Memupuk kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk mengambil setiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia.
 - d. Meningkatkan kemampuan anggota untuk mengelola usahatani secara komersial, berkelanjutan dan ramah lingkungan.
 - e. Melahirkan iklim usaha yang teratur agar petani mampu dan ikut serta dalam menumbuhkembangkan kelompoknya.
 - f. Memupuk kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha menjadi suatu unit usaha yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dari aspek kuantitas, kualitas dan keberlanjutan.
 - g. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melahirkan membuat teknologi baru yang spesifik sesuai dengan lokasi.
 - h. Memotivasi dan mengedukasi petani agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna untuk pengembangan modal usahatani.
3. Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya.
- Pembinaan kelompok tani dilakukan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sehingga mampu menumbuhkembangkan usaha.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan setiap kelompok tani maka diawali dengan melakukan pemetaan atas keberadaan dan keragaan masing-masing kelompok. Hal ini agar dapat diketahui bagaimana kemampuan masing-masing kelompok tani. Penilaian kemampuan kelompok tani dilakukan dengan dilakukan setiap tahun oleh Penyuluh Pertanian. Selanjutnya, dikukuhkan sesuai dengan

jenjang klasifikasi kemampuan kelompok tani. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (2018), mengemukakan bahwa untuk mengetahui kemampuan setiap kelompok tani dapat dilihat dari 5 (lima) aspek, yaitu kemampuan perencanaan, kemampuan mengorganisasikan kelompok tani, kemampuan menjalankan usahatani, kemampuan pengendalian dan pelaporan, dan kemampuan pengembangan kepemimpinan kelompok tani.

2.3 Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non-formal untuk petani dan keluarganya, yang mencakup kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus memiliki kompetensi di bidang pertanian atau ahli pertanian. Penyuluh pertanian harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat memupuk minat belajar petani dan berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Suria Putra BM, 2016).

Melalui penyuluhan pertanian, petani dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, pemahaman teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman prinsip atau nilai-nilai agribisnis, mengolah sumber daya manusia dengan dasar filosofi rajin, inovatif, kreatif dan sebagainya dan bagaimana mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian supaya mereka paham dan mau mengadopsi informasi sesuai imbauan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian (Mawadda S, 2019).

Penyuluh adalah seseorang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan

keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan supaya bisa mengadopsi inovasi yang disampaikan (Mardikanto, 1993). Penyuluh pertanian memiliki tujuan untuk mendampingi dan sebagai tempat berkonsultasi buat pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha taninya sehingga adopsi teknologi dapat tepat guna, dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku utama, produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani serta keluarganya.

Adapun fungsi penyuluh pertanian secara umum adalah sebagai berikut.

1. Memfasilitasi proses pembelajaran.
2. Memudahkan akses sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Menumbuhkembangkan kelembagaan petani menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing dan produktif.
5. Sebagai pemecah masalah serta respon peluang dan tantangan dalam mengelola usaha.
6. Sebagai penumbuh kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

2.4 Peran Penyuluh Pertanian

Melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Pemerintah menugaskan penyuluh pertanian untuk melakukan penumbuhan, pengembangan dan penguatan kelembagaan petani yang mampu membangun sinergitas antar sesama petani dan antar kelompok tani dalam upaya mencapai efisiensi usaha tani. Menurut Mardikanto

(2009), peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani adalah sebagai berikut.

1. Penyuluh sebagai Fasilitator, berperan untuk memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan bagi petani baik dalam proses belajar-mengajar, maupun fasilitas untuk memajukan usahatani. Penyuluh sebagai fasilitator atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai dan efektif serta memberikan kemudahan-kemudahan lainnya yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif.
2. Penyuluh sebagai Inovator adalah peran penyuluh dalam menyebarluaskan informasi/ide/inovasi dan teknologi baru kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan usaha taninya. Penyuluh menyampaikan informasi yang dapat dimengerti dan dapat diterima oleh petani dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dan kebutuhan petani.
3. Penyuluh sebagai Motivator merupakan kemampuan penyuluh dalam menyemangati anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha taninya agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya. Penyuluh selalu memotivasi kelompok tani melalui peningkatan dinamika kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan kelompok tani tau usaha tani.
4. Penyuluh sebagai Dinamisator merupakan kemampuan penyuluh dalam menjembatani kelompok tani dalam bimbingan teknis dengan pihak pemerintah ataupun non-pemerintah. Penyuluh menjembatani penyelesaian

konflik yang terjadi dalam kelompok tani ataupun dengan pihak luar. Dalam hal ini, penyuluh melakukan mediasi untuk mengelola konflik dan mencari alternatif solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

5. Penyuluh sebagai Edukator, merupakan kegiatan dalam menjalankan dan memfasilitasi proses berjalannya kegiatan belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat yaitu petani melalui pendekatan kelompok. Dalam menjalankan peran ini, penyuluh diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Penyuluh membimbing dan melatih petani untuk meningkatkan keterampilan teknis dengan tujuan, manfaat, materi, dan metode penyuluhan untuk mempermudah petani dalam menjalankan aktivitas usaha taninya.
6. Penyuluh sebagai Teknisi, seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik dan dapat diterapkan oleh petani karena pada suatu saat petani akan membutuhkan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis dari seorang penyuluh. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani dan sulit diterapkan petani.

2.5 Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja adalah hasil yang diperoleh dari suatu organisasi maupun individu. Ada juga yang mengartikan bahwa pengertian dari *performance* adalah sebagai kinerja yang merupakan hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja itu berlangsung. Pengertian kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan

kuantitas seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Penilaian prestasi kerja (kinerja) dilakukan untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan organisasi. Menurut Mangkunegara Anwar Prabu (2006), penilaian prestasi kerja merupakan usaha yang dilakukan seorang pimpinan untuk menilai hasil kinerja bawahannya. Disamping itu, penilaian kinerja dapat digunakan untuk menentukan pelatihan kerja cepat untuk peningkatan kualitas SDM, untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja kedepannya dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan dan penentuan imbalan.

Menurut Sastra Atmadja (1986), kinerja didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan secara cepat dan tepat sesuai dengan aturan yang berlaku, teratur dan sesuai dengan prosedur kerja dan berkesinambungan, didukung dengan tingginya rasa tanggung jawab. Dalam konteks penyuluhan pertanian, kinerja penyuluh pertanian adalah keberhasilan yang dicapai seorang penyuluh pertanian sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan penyuluhan. Kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat dari kesesuaian kegiatan dan tujuan kegiatan penyuluhan yang hendak dicapai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penyuluhan yang telah diberikan kepada petani.

Rendahnya kinerja penyuluh dapat mempengaruhi produktivitas petani sehingga dapat merugikan petani sebagai pengguna jasa penyuluhan pertanian (sasaran utama). Sebaliknya, tingginya kinerja penyuluh akan memberikan keuntungan atau manfaat yang baik bagi para petani dalam menjalankan

usahanya. Mengingat pentingnya kinerja penyuluh pertanian, maka penyuluh pertanian harus memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dalam rangka memandirikan dan memberdayakan petani dan kelompok tani. Petani yang berdaya dan mandiri akan mampu menaikkan kesejahteraannya. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan nilai produksi hasil usaha tani yang mengalami peningkatan dan tentunya akan berdampak pada pendapatan petani (Hernanda, dkk, 2015).

Sistem kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai penyuluh pertanian baik berhadapan langsung dengan khalayak sasaran (petani) maupun unsur-unsur pendukung lainnya seperti aspirasi petani dan keluarganya, kebijakan pembangunan pertanian, program penyuluh pertanian, sumber informasi teknologi, inovasi sosial ekonomi, serta pendekatan metode dan teknik penyuluh pertanian yang harus mampu menampilkan kelangsungan proses belajar-mengajar yang dilandasi dengan interaksi, komunikasi penampilan berbagai aspirasi dalam kegiatan usahatani (Adjid, 2001).

Kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani adalah perilaku aktual yang diperagakan penyuluh (PPL) sebagai kewajibannya dalam mengemban tugas dan fungsi pemberdayaan yang diamanahkan kepadanya dalam meningkatkan kapasitas kemampuan petani melalui pemberdayaan petani. Pemberdayaan petani menyangkut pada suatu tujuan untuk mendorong dan membantu petani untuk mampu mandiri dan mampu menjalankan usaha taninya dengan baik dan benar. Atau dengan kata lain, pemberdayaan kelompok tani adalah upaya untuk menaikkan derajat pengetahuan dan kemampuan petani. Dalam hal ini, penyuluh memiliki peranan penting pemberdayaan petani maupun

kelompoknya. Untuk itu, kinerja penyuluh pertanian perlu diperhatikan guna memastikan petani memperoleh informasi yang disalurkan dari kegiatan penyuluhan sehingga mereka dapat dengan mudah untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.5.1 Indikator Penilaian Kinerja

Lenvine dalam Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2005:175), mengemukakan indikator kinerja terdiri dari tiga indikator yaitu sebagai berikut.

- a. Responsivitas, adalah indikator yang digunakan dalam mengukur daya tanggap seorang provider terhadap harapan, keinginan, aspirasi serta tuntutan para pelanggan atau *customers*.
- b. Responsibilitas, adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh proses pemberian pelayanan publik yang dilakukan dengan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- c. Akuntabilitas, adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran-ukuran eksternal yang ada di masyarakat dan dimiliki oleh *stakeholders*, seperti nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Kumorotomo dalam Agus Dwiyanto (2006: 52), menyatakan bahwa dalam penilaian kinerja organisasi dapat digunakan beberapa kriteria sebagai paduan dalam penilaian kinerja organisasi pelayanan publik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi, hal ini menyangkut tentang pertimbangan atas keberhasilan organisasi pelayanan publik mendapatkan keuntungan dan pemanfaatan faktor-faktor produksi serta pertimbangan yang berasal dari rasionalitas ekonomis.
- b. Efektivitas, adalah indikator yang berkaitan erat dengan rasionalitas teknis, nilai, misi, tujuan organisasi. Indikator yang berkaitan erat dengan konsep ketercukupan atau kepantasan. Melalui indikator ini, isu-isu seperti pemerataan pembangunan, layanan pada kelompok pinggiran dan sebagainya, akan mampu dijawab.
- c. Daya Tanggap, adalah indikator yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan vital masyarakat. Keseluruhan harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan demi memenuhi kriteria daya tanggap ini.

Menurut Agus Dwitanto (2016), indikator penilaian kinerja yang terdiri atas 5 (lima) indikator antara lain sebagai berikut.

- a. Produktivitas

Indikator ini tidak hanya mengatur tentang efisiensi akan tetapi juga mengukur tentang efektivitas pelayanan. Dalam bidang penyuluhan pertanian, produktivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pelayanan penyuluhan terhadap petani dan kelompoknya.

- b. Kualitas layanan

Indikator kualitas pelayanan mengukur tentang kepuasan atau ketidakpuasan yang diterima petani terhadap pelayanan yang diberikan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan di lapangan dalam melaksanakan latihan dan kunjungan (LAKU), kecepatan dalam penyebaran informasi kepada petani serta ketepatan materi dan metode penyuluhan yang diterapkan.

c. Responsivitas

Responsivitas merupakan kemampuan penyuluh yang dipertanggungjawabkan dalam mengenali kebutuhan petani, menyusun rencana kerja sesuai prinsip-prinsip penyuluhan, keselarasan antara pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan perencanaan yang direalisasikan serta pemberian manfaat bagi petani.

d. Responsibilitas

Responsibilitas merupakan indikator yang mengukur pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan rencana kerja yang direncanakan baik yang eksplisit maupun implisit. Indikator responsibilitas bisa saja pada suatu ketika bertabrakan dengan indikator responsivitas.

e. Akuntabilitas

Secara sederhana akuntabilitas adalah kewajiban seorang penyuluh dalam memenuhi tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya. Seorang penyuluh dapat memiliki akuntabilitas tinggi apabila menjalankan kegiatan penyuluhan dengan benar dan sesuai dengan tugas dan fungsinya serta kebutuhan petani yang dimuat dalam rencana kerja.

2.5.2 Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian

Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian adalah suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Hasil yang didapatkan dari penilaian kinerja Penyuluh Pertanian adalah diketahuinya prestasi kerja Penyuluh Pertanian sesuai dengan tugas dan fungsinya yang akan menjadi

bahan rujukan untuk pengambilan kebijakan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Adapun indikator penilaian kinerja Penyuluh Pertanian yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.91/Permentan/OT.140/9/2013 adalah sebagai berikut.

1. Persiapan penyuluhan pertanian
 - a. Pembuatan data potensi wilayah dan agroekosistem,
 - b. Pengawasan dan pendampingan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK),
 - c. Penyusunan program penyuluhan tingkat desa dan kecamatan, dan
 - d. Pembuatan Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian (RKTPP).
2. Pelaksanaan penyuluhan pertanian
 - a. Pelaksanaan penyebaran (diseminasi) materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan petani,
 - b. Pelaksanaan penerapan metode penyuluhan di Wilayah Kerja Penyuluh,
 - c. Pelaksanaan peningkatan kapasitas petani dalam mengakses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan,
 - d. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas, dan
 - e. Peningkatan produktivitas usaha tani dari sebelumnya.
3. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian
 - a. Pelaksanaan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian, dan
 - b. Pembuatan laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Dari berbagai macam indikator penilaian kinerja yang dikemukakan di atas, peneliti memilih menggunakan indikator penilaian kinerja sesuai dengan

Peraturan Menteri Pertanian No.91/Permentan/OT.140/9/2013. Peneliti menilai indikator ini tepat dan sesuai serta lebih mampu dalam mengukur kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Hal ini disebabkan karena pada indikator penilaian kinerja penyuluh pertanian dalam Peraturan Menteri Pertanian No.91/Permentan/OT.140/9/2013, pengukuran dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan pertanian. Indikator ini dinilai mampu memberikan gambaran mengenai hasil kerja penyuluh pertanian.

Persiapan yang matang dapat memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaannya. Artinya, persiapan penyuluhan pertanian menentukan bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di lapangan. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dengan acuan dari apa yang telah disiapkan tentunya memberikan hasil yang terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila ada kelemahan-kelemahan yang dihadapi atau ketidakselarasan antara persiapan dan pelaksanaan bahkan sesuatu yang dinilai berdampak positif dalam proses pelaksanaannya akan ditinjau ulang atau dievaluasi oleh penyuluh. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian berikutnya. Kegiatan pelaporan yang dilakukan penyuluh dapat menjadi bahan rujukan dalam pengambilan kebijakan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian berikutnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Nurvaida, S. dkk (2023) tentang Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten

Lampung Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja PPL di BPP Abung Semuli berdasarkan tiga indikator yang digunakan yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian masuk dalam kategori sedang dengan skor sebesar 86,66%.

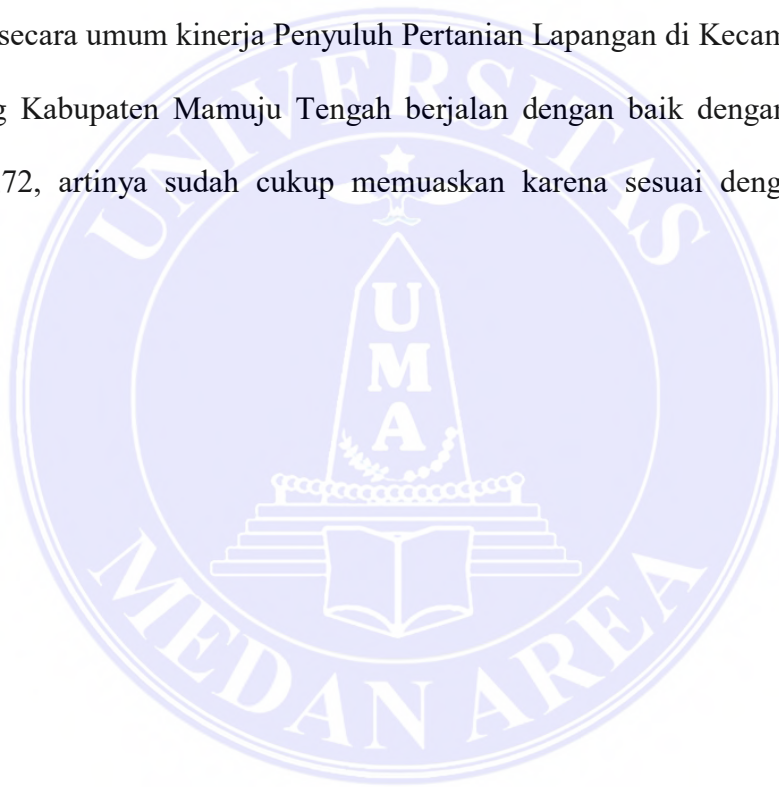
Penelitian yang dilakukan Modeong, dkk (2023) tentang Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang mendukung yaitu umur yang masih produktif, pendidikan formal S1, masa kerja/pengalaman kerja yang cukup. Faktor-faktor eksternal yang mendukung yaitu ketersediaan sarana, prasarana, dan informasi yang cukup tersedia, intensitas penyuluhan yang baik, dan sistem penghargaan. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dikategorikan sangat baik.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Deras, Stefanus dan Widya Gultom (2022), tentang Kepentingan dan Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh dikategorikan puas pada kesigapan, kepastian, keandalan, empati, dan kerberwujudan, penyuluh pertanian, (2) kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dikategorikan penting pada kepastian, kesigapan, keberwujudan, keandalan, dan empati penyuluh pertanian, dan (3) adopsi inovasi sistem tanam jajar legowo 4:1 belum diterapkan oleh semua petani sesuai anjuran penyuluh.

Penelitian yang dilakukan Lahidjun, dkk (2020), tentang Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di Kecamatan Limboto. Hasil

penelitian ini menunjukkan kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi penyuluh pertanian memperoleh NPK sebesar 86,46%, artinya kategori baik. Kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani berada pada kriteria cukup baik dengan skor yang diperoleh sebesar 73,69%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Heri Atma (2018), tentang Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan pada pengembangan Kakao di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah berjalan dengan baik dengan memperoleh skor 1,72, artinya sudah cukup memuaskan karena sesuai dengan kebutuhan petani.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sidoarjo II Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Desa tersebut merupakan Desa yang mempunyai kelompok tani terbanyak di Kecamatan Beringin dengan jenis usahatani yang sama yaitu padi sawah, dan seluruh kelompok tani mengalami peningkatan kelas kemampuan kelompok tani dari kelas pemula menjadi kelas lanjut. Penelitian ini akan dilakukan bulan Mei s/d Juni tahun 2023.

3.2 Objek Penelitian dan Metode Pengambilan Sampel

Objek penelitian ini terdiri atas 2 objek yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan yang ditempatkan di Desa Sidoarjo II Ramunia dengan jumlah 1 orang dan Ketua Kelompok Tani yang mewakili petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian di Desa Sidoarjo II Ramunia dengan jumlah 16 orang. Alasan pengambilan Ketua Kelompok Tani sebagai objek penelitian yaitu untuk melengkapi data penelitian terkait kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan landasan karena Ketua Kelompok Tani dipandang lebih sering berinteraksi dengan penyuluh pertanian lapangan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner yang berisi instrumen penilaian kinerja penyuluh pertanian dan wawancara mendalam kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan

melalui proses tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan atau tanpa pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan/responden terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013).

Pengukuran kinerja penyuluh pertanian dilakukan dengan menggunakan metode skoring (skor). Indikator pengukuran yang digunakan terdiri atas 3 indikator yaitu pelaksanaan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian, dan evaluasi serta pelaporan penyuluhan pertanian. Indikator ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian yang kemudian disebut sebagai Nilai Prestasi Kerja (NPK). Berikut adalah indikator penilaian kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 9. Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
1	Persiapan Penyuluhan Pertanian	1. Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem		
		a. Peta Wilayah Kerja	A a, b, c, d, dibuat	5
		b. Peta Potensi Wilayah Kerja	B b dan d dibuat	4
		c. Monografi Wilayah Kerja	C c dan d dibuat	3
		d. RKPD (Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa)	D a dan d dibuat	2
		E d dibuat	1	
		2. Memandu penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)		
		a. Rencana Usaha Kelompok/ Rencana Usaha Bersama (RUK/RUB)	A Memandu merumuskan a, b, c, dan d	5
		B Memandu merumuskan b, c, dan d	4	
		b. Rencana Definitif Kelompok (RDK)	C Memandu merumuskan a, c, dan d	3
		c. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)	D Memandu merumuskan c dan d	2
		d. RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani	E Memandu merumuskan a atau b	1
		3. Penyusunan programa penyuluhan pertanian		
		a. Penyusunan programa penyuluhan pertanian desa/kelurahan	A Terlibat dalam kegiatan a, b, c, d dan e	5
		B Terlibat dalam kegiatan a, c, d dan e	4	
		b. Rekapitulasi Programa Desa/Kelurahan	C Terlibat dalam kegiatan a, d dan e	3
		c. Pemingkatan Masalah	D Terlibat dalam kegiatan b dan d	2
		d. Pembuatan Draft Programa	E Terlibat dalam kegiatan e	1
		e. Sinkronisasi Kegiatan Penyuluhan		
		4. Pembuatan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)		
a. Keadaan Wilayah	A a, b, c, dan d, dibuat	5		
b. Penetapan Tujuan	B b dan d dibuat	4		
c. Penetapan Masalah	C c dan d dibuat	3		
d. Rencana Kegiatan	D a dan d dibuat	2		
E d dibuat	1			
2	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	5. Melakukan penyebaran materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan petani		
		A Menyebarkan >12 judul/topik	5	
		B Menyebarkan 8 s/d 12 judul/topik	4	
		C Menyebarkan 5 s/d 7 judul/topik	3	
		D Menyebarkan 2 s/d 4 judul/topik	2	
		E Menyebarkan hanya 1 judul/topik	1	
		6. Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kunjungan/tatap muka secara perorangan/kelompok/ massal dalam satu tahun terakhir		
		A ≥ 60 kali	5	
		B 45 s/d 59	4	
		C 30 s/d 44	3	
		D 15 s/d 29	2	
		E < 15	1	

7. Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Demonstrasi/SL dalam satu tahun terakhir
- | | | |
|---|-----|---|
| A | ≥ 3 | 5 |
| C | 2 | 3 |
| E | 1 | 1 |
8. Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Temu-temu dalam bentuk temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha dalam satu tahun terakhir
- | | | |
|---|-----|---|
| A | ≥ 3 | 5 |
| C | 2 | 3 |
| E | 1 | 1 |
9. Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kursus dalam satu tahun terakhir
- | | | |
|---|-----|---|
| A | ≥ 3 | 5 |
| C | 2 | 3 |
| E | 1 | 1 |
10. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani
- a. Memberi informasi dan menunjukkan sumber Informasi
- | | | |
|---|--------------------------|---|
| A | a, b, c, dan d dilakukan | 5 |
| B | a, b dan c dilakukan | 4 |
| C | a dan b dilakukan | 3 |
- b. Membangun jejaring kerja antar petani
- | | | |
|---|-------------------|---|
| D | a dan d dilakukan | 2 |
| E | a dilakukan | 1 |
- c. Membangun kemitraan
- d. Memandu membuat proposal kegiatan
11. Menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas
- a. Kelompok Tani (Poktan)
- | | | |
|---|------------------------------------|---|
| A | Lebih dari 2 Poktan dan 1 Gapoktan | 5 |
|---|------------------------------------|---|
- b. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)
- | | | |
|---|----------------------|---|
| B | 2 Poktan | 4 |
| C | 1 Gapoktan | 3 |
| D | 1 Poktan | 2 |
| E | Tidak ada penumbuhan | 1 |
12. Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas
- a. Dari Kelompok tani Pemula ke Lanjut
- | | | |
|---|---------------------|---|
| A | Lebih dari 3 Poktan | 5 |
| B | 3 Poktan | 4 |
- b. Dari Kelompok tani Lanjut ke Madya
- | | | |
|---|----------|---|
| C | 2 Poktan | 3 |
| D | 1 Poktan | 2 |
- c. Dari Kelompok tani Madya ke Utama
- | | | |
|---|-----------------------|---|
| E | Tidak ada peningkatan | 1 |
|---|-----------------------|---|
13. Meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya
- | | | |
|---|----------------|---|
| A | 5 % atau lebih | 5 |
| B | 4 - < 5 % | 4 |
| C | 3 - < 4 % | 3 |
| D | 2 - < 3 % | 2 |
| E | 0 - < 2 % | 1 |
- 3 Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian
14. Melaksanakan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
- | | | |
|---|-------------------|---|
| A | Lebih dari 4 kali | 5 |
| B | Sebanyak 4 kali | 4 |
| C | Sebanyak 3 kali | 3 |
| D | Sebanyak 2 kali | 2 |
| E | Sebanyak 1 kali | 1 |
15. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian
- a. Laporan Setiap Bulan
- | | | |
|---|--------------------|---|
| A | a, b, c, d, dibuat | 5 |
|---|--------------------|---|

b. Laporan Setiap Triwulan	B	a, b, dan c dibuat	4
c. Laporan Setiap Semester	C	a, b, dan d dibuat	3
d. Laporan Setiap Tahun	D	a dan d dibuat	2
	E	a dibuat	1

Sumber. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan OT.140/9/2013

Setiap indikator memiliki pengukuran/parameter masing-masing. Jumlah parameter yang tersedia sebanyak 15, setiap parameter akan diberi skor 1 sampai dengan 5. Skor 1 sebagai skor paling rendah dan skor 5 sebagai skor paling tinggi.

$$\text{Skor minimal} = 15 \times 1 = 15$$

$$\text{Skor maksimal} = 15 \times 5 = 75$$

Berikut adalah rumus dalam menentukan Nilai Prestasi Kerja (NPK).

$$\text{NPK} = \frac{\text{Total NEM}}{\text{SM}} \times 100$$

Keterangan:

NEM : Nilai Evaluasi Mandiri (hasil perhitungan skor dengan parameter)

SM : Skor Maksimal

Nilai Prestasi Kerja Penyuluh Pertanian dikategorikan dalam angka dan sebutan sebagai berikut.

≥ 91 = Sangat Baik

76 - 90 = Baik

61 - 75 = Cukup

51 - 60 = Kurang

≤ 50 = Buruk

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah petugas dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang memberikan pembinaan, pengarahan dan penyuluhan pertanian kepada petani melalui kelompok tani di Desa Sidoarjo II Ramunia.
2. Kinerja Penyuluh Pertanian adalah hasil yang dicapai seorang Penyuluh Pertanian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada petani.
3. Persiapan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian adalah tahapan awal mempersiapkan rencana kerja penyuluh, program penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok dalam menyusun rencana kerja yang dilakukan oleh penyuluh sebelum melakukan penyuluhan.
4. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian adalah tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di lapangan sesuai dengan persiapan yang telah disusun dan disepakati.
5. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian adalah upaya untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembuatan laporan atas hasil dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.
6. Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama menjadi suatu kelompok dalam menjalankan usahatani yang berada di Desa Sidoarjo II Ramunia dengan kelas kelompok tani Lanjut.
7. Pengembangan Kelompok Tani adalah upaya yang dilakukan meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani dari kelas Pemula menjadi kelas Lanjut di Desa Sidoarjo II Ramunia.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang berdasarkan tiga indikator yang digunakan yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian masuk dalam kriteria sangat baik dengan NPK sebesar 100, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian masuk dalam kriteria baik dengan NPK 80, dan Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian masuk dalam kriteria buruk dengan NPK sebesar 40, sehingga secara keseluruhan adalah kriteria baik dengan NPK sebesar 80.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

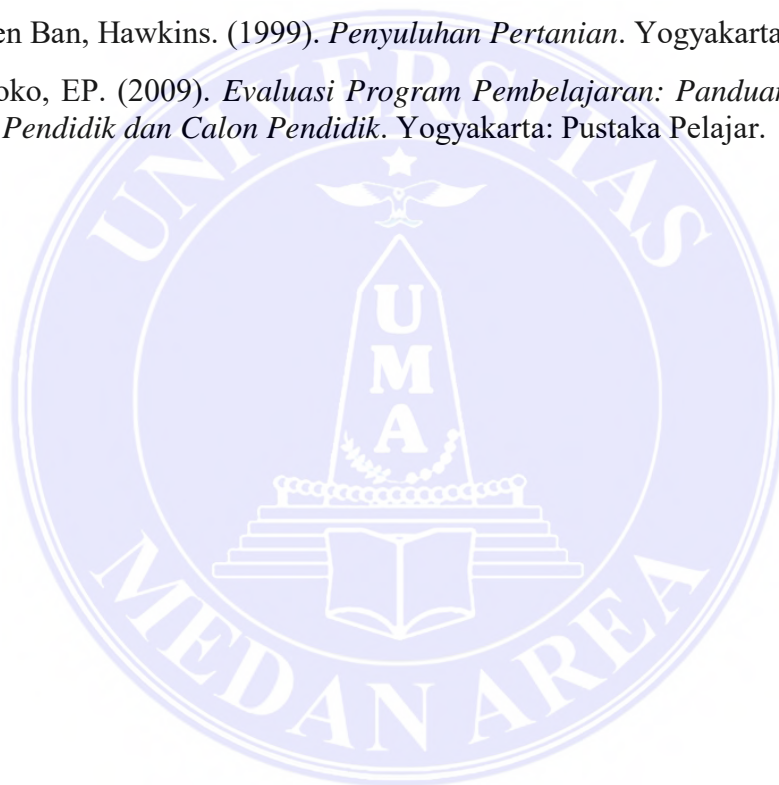
1. Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Sidoarjo II Ramunia diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja dengan memperbaiki indikator-indikator yang lemah yaitu penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk kunjungan, penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk demonstrasi, dan menumbuhkembangkan kelembagaan petani, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid. (2001). *Teori Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2018. *Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani*. Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. 2022. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2022*.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Beringin. 2023. *Daftar Inventarisasi Petani*.
- Deras, S & Gultom, W. (2022). Kepentingan Dan Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian. *Jurnal Agriust*, 2 (2): 81-86.
- Djiwandi. (1994). Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Di Kabupaten Sukoharjo. Laporan Penelitian.
- Faqih, A. (2014). Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*, 26 (1): 41-60.
- Hariadi, SS. (2011). *Dinamika Kelompok: Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hasibuan, M. (2001). *Kinerja Petani dalam Peningkatan Kelembagaan Tani*. Thesis Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Herawati, & Palungan, I. (2006). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Kontak Tani dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2):107-114.
- Hernanda, T. A., Fatchiya, A., & Sarma, M. (2015). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11 (1): 79-90.
- Kustari, T, dkk. (2006). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemampuan Petani dalam Mengelola Lahan Marjinal. *Jurnal Penyuluhan*, 2(1): 7-17.
- Lahidjun, N.M.R., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Petani Hortikultura di Kecamatan Limboto. *AGRINESIA*, 5(1): 45-54.
- Azizah, LN. (2020). Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia Di Desa Bandung Kecamatan. *Agriscience*, 1(2): 353-366.
- Listyati, D., Sudjatmoko, B., & Hasibuan, A.M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Benih Unggul Kopi di Lampung. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, 4(2): 165-174.

- Modeong, C. P., Ruauw, E., & Benu, N. M. (2023). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bollang Mangondow Timur. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 19(2): 815-824.
- Mangkunegara, A.A, Anwar Prabu. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kauss: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Jawa Barat). *Agrisep*, 15(2):58–74.
- Mardikanto, Totok. (2009). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Mawadda S. (2019). Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Lada di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mutmainah, R., dan Sumardjo. (2014). Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3): 182-199.
- Nurfaida, S., Silviyanti, S., & Nikmatullah, D. (2023). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(2): 1206-1220.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT.140/9/2013 Tentang Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2012. Penguatan Kelembagaan Petani Buku I Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Rogers E, Shoemaker F. (1995). *Communication of Innovation: A Cross Cultural Approach*. London (UK): Collier Macmillan Publish.
- Sari, H.A. (2018). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten mamuju Tengah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sastra, A. (1986). *Kinerja Pelayanan Publik*. Jakarta Timur: Pustaka Pelajar.
- SetiyowatiT., FatchiyaA., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208-218.
- Soelaiman, D. A. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*. Bandah Aceh: Bandar Publishing.

- Suhanda, NS., Jahi, A., Sugiheng, BG. & Susanto, D. (2008). Kinerja Penyuluh Pertanian di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 4(2): 100-108.
- Suhardiyanto. (1992). *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, S. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompoktani Padi Sawah Didesa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian UPP*, 2(2).
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syahyuti. (2007). Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(1).
- Van Den Ban, Hawkins. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoyoko, EP. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA SIDOARJO II RAMUNIA KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG

KUESIONER UNTUK PENYULUH

No. Responden :

Hari/Tanggal :

Bapak/Ibu yang terhormat, saya Mahasiswa Pertanian Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian Skripsi tentang Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Untuk itu, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini.

Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dan pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang paling sesuai dan jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : (ahun)
4. Pendidikan Terakhir :
5. Status Penyuluh : PNS THL
6. Masa bertugas : (Tahun)
7. Alamat :

I. PERSIAPAN PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN

1. Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem:

- a. Penyuluh membuat Peta Wilayah Kerja
 Ya Tidak
- b. Penyuluh membuat Peta Potensi Wilayah Kerja
 Ya Tidak
- c. Penyuluh membuat Monografi Wilayah Kerja
 Ya Tidak
- d. Penyuluh membuat Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa (RKPD)
 Ya Tidak

Apakah data potensi wilayah dan agroekosistem yang Anda buat tersebut?

Jawab:

2. Memandu penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK):

- a. Penyuluh memandu penyusunan Rencana Usaha Kelompok/Rencana Usaha Bersama (RUK/RUB)
 Ya Tidak
- b. Penyuluh memandu penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK)
 Ya Tidak
- c. Penyuluh memandu penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)
 Ya Tidak
- d. Penyuluh memandu penyusunan RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani
 Ya Tidak

Bagaimanakah cara Anda memandu penyusunan RDKK?

Jawab:

3. Penyusunan programa penyuluhan pertanian:

- a. Penyuluh terlibat dalam penyusunan programa penyuluhan pertanian desa/kelurahan
 Ya Tidak
- b. Penyuluh terlibat dalam merekapitulasi Program Desa/Kelurahan
 Ya Tidak
- c. Penyuluh terlibat dalam pemeringkatan Masalah
 Ya Tidak
- d. Penyuluh terlibat dalam pembuatan Draft Program
 Ya Tidak
- e. Penyuluh terlibat dalam sinkronisasi Kegiatan Penyuluhan
 Ya Tidak

Bagaimanakah bentuk keterlibatan Anda dalam penyusunan programa penyuluhan pertanian?

Jawab:

4. Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP):

- a. Penyuluh membuat Keadaan Wilayah
 Ya Tidak

- b. Penyuluh menetapkan Tujuan
 - Ya Tidak
- c. Penyuluh menetapkan Masalah
 - Ya Tidak
- d. Penyuluh membuat Rencana Kegiatan
 - Ya Tidak

Apakah RKTTP yang Anda buat?

Jawab:

II. PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN

1. Melakukan penyebaran materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan petani (dalam 1 tahun) sebanyak:

- >12 judul/topik
- 8 s/d 12 judul/topik
- 5 s/d 7 judul/topik
- 2 s/d 4 judul/topik
- Hanya 1 judul/topik

Apa saja materi penyuluhan yang Anda berikan tersebut?

Jawab:

2. Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka secara perorangan/kelompok/ massal (dalam 1 tahun terakhir) sebanyak:

- ≥ 60 kali
- 45 s/d 59 kali
- 30 s/d 44 kali
- 15 s/d 29 kali
- < 15 kali

Apakah tujuan dari kunjungan/tatap muka yang Anda lakukan baik secara perorangan, kelompok ataupun massal kepada petani?

Jawab:

3. Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Demonstrasi/SL (dalam 1 tahun terakhir) sebanyak:

- ≥ 3 kali
- 2 kali
- 1 kali

Apakah inovasi baru pertanian yang Anda peragakan dalam Demonstrasi?

Jawab:

4. Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Temu-temu baik temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha (dalam 1 tahun terakhir) sebanyak:

- ≥ 3 kali
- 2 kali
- 1 kali

Apakah yang menjadi pembahasan/topik pembicaraan dalam pertemuan petani dalam temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, dan temu usaha?

Jawab:

5. Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kursus (dalam 1 tahun terakhir) sebanyak:
- ≥ 3 kali
 - 2 kali
 - 1 kali

Apakah Kursus yang Anda selenggarakan kepada petani?

Jawab:

6. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani
- a. Penyuluh memberi informasi dan menunjukkan sumber Informasi
 - Ya
 - Tidak
 - b. Penyuluh membangun jejaring kerja antar petani
 - Ya
 - Tidak
 - c. Penyuluh membangun kemitraan
 - Ya
 - Tidak
 - d. Penyuluh memandu membuat proposal kegiatan
 - Ya
 - Tidak

Apakah informasi yang Anda berikan tersebut kepada petani dalam pengembangan usahatani?

Jawab:

7. Menumbuhkan kelompoktani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas:
- Lebih dari 2 Poktan dan 1 Gapoktan
 - 2 Poktan
 - 1 Gapoktan
 - 1 Poktan
 - Tidak ada penumbuhan

Apakah ada ketentuan dalam penumbuhan kelompok tani/gapoktan?

Jawab:

8. Penyuluh meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas
- Lebih dari 3 Poktan
 - 3 Poktan
 - 2 Gapoktan
 - 1 Poktan
 - Tidak ada peningkatan

Apakah kelompok tani naik kelas dari Kelompok tani Pemula ke Lanjut/dari Kelompok tani Lanjut ke Madya/dari Kelompok tani Madya ke Utama?

Jawab:

9. Meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya
- 5 % atau lebih
 - 4 - < 5 %
 - 3 - < 4 %
 - 2 - < 3 %
 - 0 - < 2 %

Berapakah produksi komoditi unggulan di WKPP sebelum dan sesudah?

Jawab:

III. EVALUASI DAN LAPORAN PENYULUHAN PERTANIAN

1. Penyuluh melaksanakan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian

- Lebih dari 4 kali
- Sebanyak 4 kali
- Sebanyak 3 kali
- Sebanyak 2 kali
- Sebanyak 1 kali

Apakah yang menjadi catatan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian?

Jawab:

2. Penyuluh membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

- Laporan Setiap Bulan
- Laporan Setiap Tri Wulan
- Laporan Setiap Semester
- Laporan Setiap Tahun

Apa yang menjadi catatan pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian?

Jawab:

Daftar Pertanyaan Kepada PPL

1. Apakah alasan/motivasi Anda menjadi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)?

Jawab:

2. Bagaimanakah respon petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yang Anda berikan?

Jawab:

3. Apa kendala/hambatan yang dihadapi dalam persiapan penyuluhan pertanian?

Jawab:

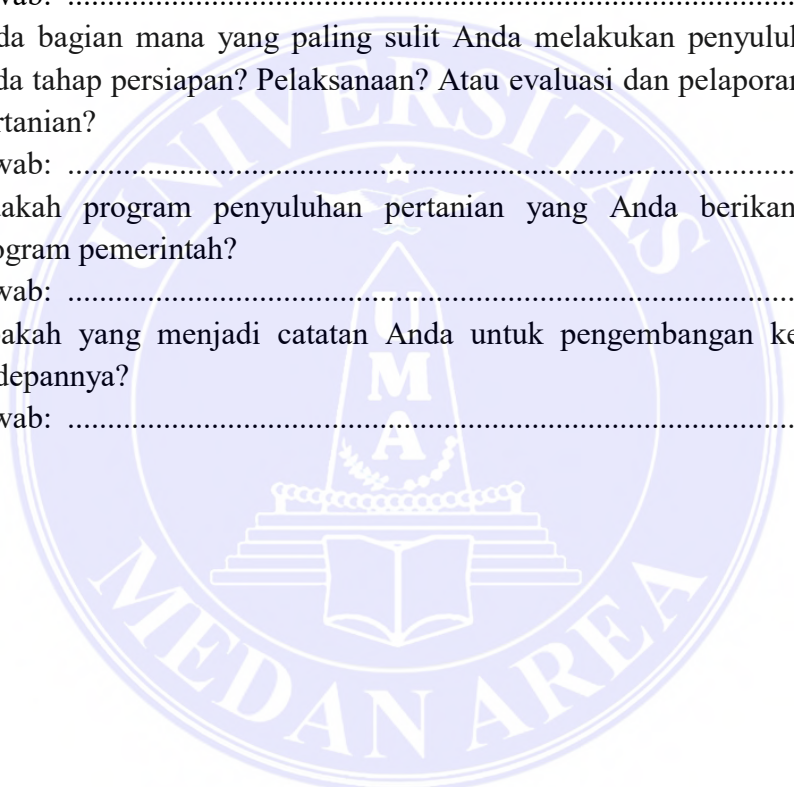
4. Bagaimana cara Anda menyikapi kendala/hambatan dalam persiapan penyuluhan pertanian tersebut serta apa solusinya?

Jawab:

5. Apa kendala/hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian?

Jawab:

6. Bagaimana cara Anda menyikapi kendala/hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian tersebut serta apa solusinya?
Jawab:
7. Apa kendala/hambatan yang dihadapi dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian?
Jawab:
8. Bagaimana cara Anda menyikapi kendala/hambatan dalam evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian tersebut serta apa solusinya?
Jawab:
9. Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kinerja Anda sebagai Penyuluh Pertanian?
Jawab:
10. Pada bagian mana yang paling sulit Anda melakukan penyuluhan? Apakah pada tahap persiapan? Pelaksanaan? Atau evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian?
Jawab:
11. Adakah program penyuluhan pertanian yang Anda berikan diluar dari program pemerintah?
Jawab:
12. Apakah yang menjadi catatan Anda untuk pengembangan kelompok tani kedepannya?
Jawab:



**KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA
SIDIUARJO II RAMUNIA KECAMATAN
BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

KUISIONER UNTUK PETANI

No. Responden :
Hari/Tanggal :

Bapak/Ibu yang terhormat, saya Mahasiswa Pertanian Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian Skripsi tentang Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Untuk itu, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner penelitian ini.

Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan dalam proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dan pertanyaan dengan teliti dan seksama.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada jawaban yang paling sesuai dan jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : (Tahun)
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama berusaha tani : (Tahun)
6. Luas lahan : (Hektar)
7. Produksi : (Ton/Tahun)
8. Komoditi usaha :
9. Alamat :

Kelompok Tani

1. Nama kelompok tani :
2. Mulai bergabung kelompok tani : (Tahun)
3. Jumlah anggota kelompok tani :
4. Luas lahan kelompok tani : (Hektar)
5. Produksi kelompok tani : (Ton/Tahun)
6. Motivasi bergabung dalam kelompok tani:
.....
7. Sejarah berdirinya dan perkembangan kelompok tani
.....

I. PERSIAPAN PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN

1. Penyuluh membuat data potensi wilayah dan agroekosistem:

- a. Adakah penyuluh membuat Peta Wilayah Kerja?
 Ya Tidak
- b. Adakah penyuluh membuat Peta Potensi Wilayah Kerja?
 Ya Tidak
- c. Adakah penyuluh membuat Monografi Wilayah Kerja?
 Ya Tidak
- d. Adakah penyuluh membuat Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa (RKPD)?
 Ya Tidak

Apakah data potensi wilayah dan agroekosistem yang dibuat oleh penyuluh tersebut?

Jawab:

2. Penyuluh memandu penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK):

- a. Apakah penyuluh memandu penyusunan Rencana Usaha Kelompok/Rencana Usaha Bersama (RUK/RUB)?
 Ya Tidak
- b. Apakah penyuluh memandu penyusunan Rencana Definitif Kelompok (RDK)?
 Ya Tidak
- c. Apakah penyuluh memandu penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)?
 Ya Tidak
- d. Apakah penyuluh memandu penyusunan RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani?
 Ya Tidak

Bagaimana cara penyuluh memandu dan merumuskan RDKK?

Jawab:

3. Penyusunan program penyuluhan pertanian:

- a. Apakah penyuluh terlibat dalam penyusunan program penyuluhan pertanian desa/kelurahan?
 Ya Tidak
- b. Apakah penyuluh terlibat dalam merekapitulasi Program?
 Ya Tidak
- c. Apakah penyuluh terlibat dalam pemeringkatan masalah?
 Ya Tidak
- d. Apakah penyuluh terlibat dalam pembuatan Draft Program?
 Ya Tidak
- e. Apakah penyuluh terlibat dalam sinkronisasi Kegiatan Penyuluhan?
 Ya Tidak

Apakah bentuk keterlibatan penyuluh dalam penyusunan program penyuluhan pertanian?

Jawab:

4. Penyuluh membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP):
- Apakah penyuluh membuat Keadaan Wilayah?
 Ya Tidak
 - Apakah penyuluh menetapkan Tujuan?
 Ya Tidak
 - Apakah penyuluh menetapkan Masalah?
 Ya Tidak
 - Apakah penyuluh membuat Rencana Kegiatan?
 Ya Tidak

Apakah RKTPP yang dibuat oleh penyuluh tersebut?

Jawab:

II. PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN

1. Penyuluh melakukan penyebaran materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan petani (dalam 1 tahun), sebanyak:

- >12 judul/topik
 8 s/d 12 judul/topik
 5 s/d 7 judul/topik
 2 s/d 4 judul/topik
 Hanya 1 judul/topik

Apakah materi penyuluhan pertanian yang diberikan penyuluh sesuai dengan kebutuhan Bapak/Ibu?

Jawab:

2. Penyuluh melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap muka secara perorangan/kelompok/massal (dalam 1 tahun terakhir), sebanyak:

- \geq 60 kali
 45 s/d 59 kali
 30 s/d 44 kali
 15 s/d 29 kali
 < 15 kali

Apakah kunjungan/tatap muka yang dilakukan oleh penyuluh dapat membantu Bapak/Ibu dalam menyelesaikan masalah-masalah usahatani Bapak/Ibu?

Jawab:

3. Penyuluh Melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Demonstrasi/SL (dalam 1 tahun terakhir) sebanyak:

- \geq 3 kali
 2 kali
 1 kali

Apakah inovasi baru yang telah diperagakan/dicontohkan penyuluh telah Bapak/Ibu terapkan?

Jawab:

4. Penyuluh melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Temu-temu baik temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha dalam satu tahun terakhir

- ≥ 3 kali
 2 kali
 1 kali

Apakah metoda penyuluhan pertanian dalam bentuk Temu-temu baik temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha membantu Bapak/Ibu dalam bertukar pikiran, informasi dan pengalaman serta menambah pengetahuan?

Jawab:

5. Penyuluh melakukan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kursus dalam satu tahun terakhir

- ≥ 3 kali
 2 kali
 1 kali

Apakah Kursus tani yang dilakukan oleh penyuluh dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan Bapak/Ibu dalam berusahatani?

Jawab:

6. Penyuluh melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani:

a. Adakah penyuluh memberi informasikan dan menunjukkan sumber Informasi?

- Ya Tidak

b. Adakah penyuluh Penyuluh membangun jejaring kerja antar petani?

- Ya Tidak

c. Adakah penyuluh membangun kemitraan?

- Ya Tidak

d. Adakah penyuluh memandu membuat proposal kegiatan?

- Ya Tidak

Apakah akses informasi yang diberikan oleh penyuluh tersebut?

Jawab:

7. Penyuluh menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas

- Lebih dari 2 Poktan dan 1 Gapoktan
 2 Poktan
 1 Gapoktan
 1 Poktan
 Tidak ada penumbuhan

Apakah penyuluh melakukan pengembangan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas

Jawab:

8. Penyuluh meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas:

- Lebih dari 3 Poktan
- 3 Poktan
- 2 Gapoktan
- 1 Poktan
- Tidak ada peningkatan

Apakah upaya peningkatan kelas kelompok tani yang dilakukan penyuluh pada kelompok tani Bapak/Ibu:

Jawab:

9. Meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya
- 5 % atau lebih
 - 4 - < 5 %
 - 3 - < 4 %
 - 2 - < 3 %
 - 0 - < 2 %

Berapakah produksi kelompok tani Bapak/Ibu sebelum dan sesudah?

Jawab:

III. Evaluasi dan Laporan Penyuluhan Pertanian

1. Penyuluh melaksanakan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian

- Lebih dari 4 kali
- Sebanyak 4 kali
- Sebanyak 3 kali
- Sebanyak 2 kali
- Sebanyak 1 kali

Apa yang menjadi saran Bapak/Ibu terkait evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian?

Jawab:

2. Penyuluh membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

- Laporan Setiap Bulan
- Laporan Setiap Tri Wulan
- Laporan Setiap Semester
- Laporan Setiap Tahun

Apa yang menjadi catatan Bapak/Ibu dalam pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian?

Jawab:

Lampiran 2. Hasil Olahan Data

Hasil Olahan Data

Identitas Penyuluh Pertanian Lapangan

Nama : Fransiska IA Simatupang, SP
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 34 Tahun
Pendidikan Terakhir : Sarjana
Status Penyuluh : Tenaga Harian Lepas (THL)
Masa Bertugas : 11 Tahun
Alamat : Dusun II Sei Rotan

Karakteristik Responden Petani

No	Karakteristik	Range
1	Umur	43 – 50 Tahun
2	Pendidikan	SMA/Sederajat
3	Pengalaman Bertani	10 – 28 Tahun
4	Luas Lahan	3.600 m ² - 9.100 m ²

Rekapitulasi Nilai Prestasi Kerja Menurut PPL Desa Sidoarjo II Ramunia

No	Parameter	NEM	NPK	Kriteria	Indikator	
					NPK	Kriteria
1	Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem	5	100	Sangat Baik	100	Persiapan Penyuluhan Pertanian (Sangat Baik)
2	Memandu penyusunan RDKK	5	100	Sangat Baik		
3	Penyusunan program penyuluhan pertanian	5	100	Sangat Baik		
4	Pembuatan RKTPP	5	100	Sangat Baik		
5	Melakukan desiminasi/penyebaran materi	5	100	Sangat Baik	80	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian (Baik)
6	Melakukan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Kunjungan	2	40	Buruk		
7	Melakukan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Demonstrasi/SL	3	60	Cukup Baik		
8	Melakukan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Temu-Temu	5	100	Sangat Baik		
9	Melakukan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Kursus	5	100	Sangat Baik		
10	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi	5	100	Sangat Baik		
11	Menumbuhkembangkan kelembagaan petani	1	20	Buruk		
12	Meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani	5	100	Sangat Baik		
13	Meningkatkan produksi petani	5	100	Sangat Baik		
14	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	2	40	Buruk		
15	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	2	40	Buruk		
Total Rata-Rata		60	80			Baik

Rekapitulasi Nilai Prestasi Kerja Penyuluh Pertanian Menurut Responden Petani

No	Parameter	NEM	NPK	Kriteria	Indikator	
					NPK	Kriteria
1	Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem	80	100	Sangat Baik	100	Persiapan Penyuluhan Pertanian (Sangat Baik)
2	Memandu penyusunan RDKK	80	100	Sangat Baik		
3	Penyusunan program penyuluhan pertanian	80	100	Sangat Baik		
4	Pembuatan RKTPP	80	100	Sangat Baik		
5	Melakukan desiminasi/penyebaran materi	75	93,75	Sangat Baik	77,64	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian (Baik)
6	Melakukan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Kunjungan	44	55	Kurang Baik		
7	Melakukan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Demonstrasi/SL	74	92,5	Sangat Baik		
8	Melakukan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Temu-Temu	80	100	Sangat Baik		
9	Melakukan penerapan metoda penyuluhan dalam bentuk Kursus	64	80	Baik		
10	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi	80	100	Sangat Baik		
11	Menumbuhkembangkan kelembagaan petani	16	20	Buruk		
12	Meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani	80	100	Sangat Baik		
13	Meningkatkan produksi petani	46	57,5	Kurang Baik		
14	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	32	40	Buruk		
15	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	32	40	Buruk		
Total Rata-Rata		58,94	78,58			Baik

Rekapitulasi Data Tambahan Responden Petani

1. Persiapan Penyuluhan Pertanian

No	Jawaban	Jumlah (responden)	%
1	Data wilayah masing-masing poktan, kondisi wilayah dan rencana kegiatan	7	43,75
	Batas-batas wilayah kelompok tani	1	6,25
	Peta wilayah setiap kelompok tani dan tanaman yang cocok untuk ditanam	8	50
2	Memberi petunjuk pengisian formulir, melakukan pendataan dan pengumpulan data RDKK	2	12,5
	Mengadakan pertemuan, mengumpulkan data dan menyusun RDKK	9	56,25
	Memberi informasi pengumpulan data dan menyusun RDKK secara bersama	5	31,25
3	Membuat jadwal pertemuan dengan pengurus poktan untuk melakukan diskusi bersama	11	68,75
	Menyusun program penyuluhan	5	31,25
4	Rencana kerja PPL	16	100

2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

No	Jawaban	Jumlah (responden)	%
1	Penyusunan RDKK, perbaikan jaringan irigasi, pengendalian serangan OPT, pembuatan pupuk organik, pembuatan pesnab, pola tanam, dan teknik pemupukan.	14	87,5
	Pembuatan pesnab, budidaya pepaya california, bertanam sayur, budidaya pepaya jepang, pola tanam	2	12,5
2	Ya, membantu	16	100
3	Demonstrasi pembuatan POC, Pembuatan Pesnab, pembuatan pupuk organik kohe dan pengendalian hama	9	58,25
	Demonstrasi pembuatan POC, Pembuatan Pesnab, pembuatan pupuk organik kohe	5	31,25
	Demonstrasi pembuatan POC, pembuatan Pesnab, dan pengendalian serangan hama penyakit	2	12,5
4	Ya, membantu	16	100
5	Ya, meningkat	16	100
6	Informasi terkait serangan hama dan cara penanggulangannya	5	31,25
	Penggunaan bibit yang tepat	3	18,75

	Kondisi lahan pertanian dan tanaman	8	200
7	Penyuluh tidak melakukan penumbuhan kelompok tani, penyuluh berusaha mengembangkan kelompok tani	16	100
8	Meningkatkan kelas kelompok tani dari kelas Pemula menjadi kelas Lanjut	16	100
9	Produksi meningkat sebanyak 7%	1	6,25
	Produksi meningkat sebanyak 6%	2	12,5
	Produksi meningkat sebanyak 4%	4	25
	Produksi meningkat sebanyak 3%	1	6,25
	Produksi meningkat sebanyak 1%	4	25
	Produksi meningkat sebanyak 0%	4	25

3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

No	Jawaban	Jumlah (responden)	%
1	Alokasi pupuk subsidi	12	75
	Agar inovasi pertanian dapat lebih mudah diterapkan oleh petani	2	12,5
	Alokasi Pupuk Bersubsidi, peningkatan hubungan koordinasi dengan lembaga pendukung	1	6,25
	Alokasi Pupuk Bersubsidi, Pelaksanaan Demonstrasi lebih ditingkatkan lagi	1	6,25
2	Materi penyuluhan yang kami terapkan hasilnya kurang baik	4	25
	Kesesuaian persiapan dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan	8	50
	Tidak ada	4	25

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penyuluhan Pertanian Desa Sidoarjo II Ramunia



Gambar Penyebaran Materi Penyuluhan Pertanian



Gambar Demonstrasi Plot dan Pembuatan Pestisida Nabati



Gambar Pembuatan Pupuk Organik

Dokumentasi Penelitian



Gambar Pengambilan Data Primer Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan



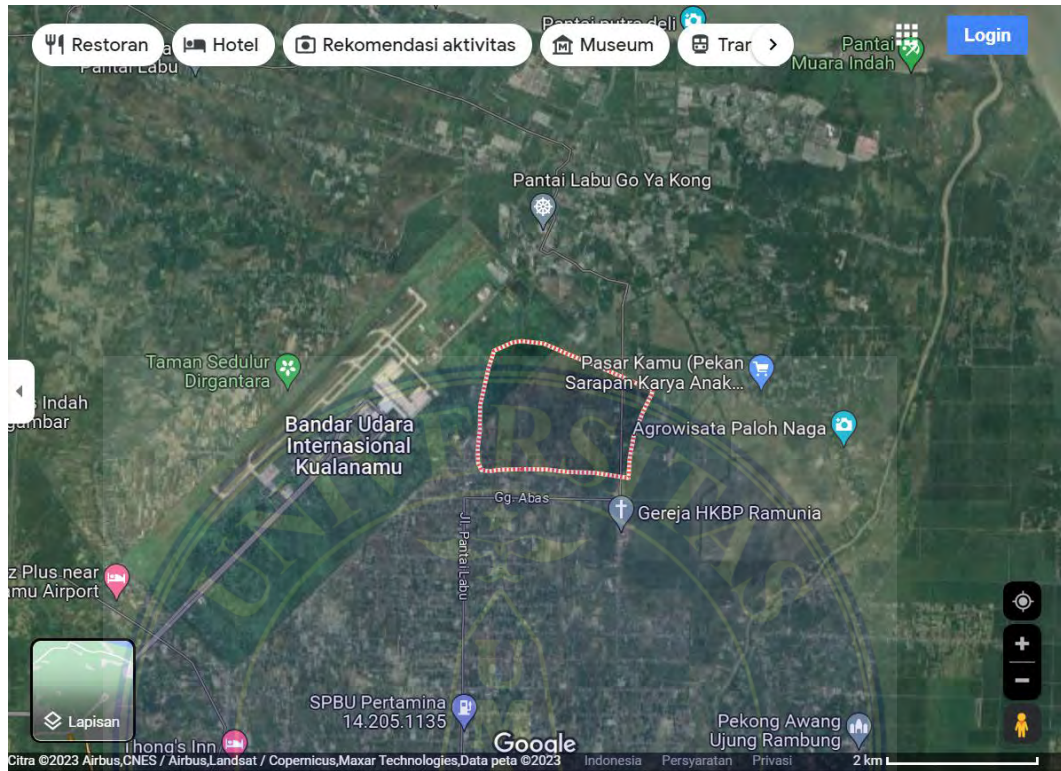
Gambar di Kantor Desa Sidoarjo II Ramunia



Gambar Pengambilan Data Primer Kepada Responden (Ketua Kelompok Tani)

Lampiran 4. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian



Gambar Peta Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian

Lampiran 5. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1850/FP.2/01.10/V/2023 Medan, 30 Mei 2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Sidoarjo Dua Ramunia
Desa Sidoarjo Dua Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Gregorius Hartatinus Lase
NIM : 198220019
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Sidoarjo Dua Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **“Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Sidoarjo Dua Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. fr. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN BERINGIN
DESA SIDOARJO II RAMUNIA
12.07.33.2008

Sidoarjo II Ramunia, 17 Juli 2023

Nomor : 140/ *806* /VII/2023

Lamp :

Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area

Di - Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area nomor : 1850/FP.2/01.10/V/2023 tanggal 30 Mei 2023 Perihal Permohonan Pengambilan Data/Riset.

Berkenan hal tersebut diatas dengan ini Kepala Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM/STUDI
1	Gregorius Hartatinus Lase	198220019	Agribisnis

Telah Selesai melaksanakan Penelitian di Desa Sidoarjo II Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Judul Penelitian "KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN LAPANGAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA SIDOARJO II RAMUNIA KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala Desa Sidoarjo II Ramunia
Sekdes


HOTRAJA SIHOTANG